

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang. Oleh sebab itu, maka mutu pendidikan di sekolah dasar harus mendapat perhatian yang serius. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas. Dalam pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan. Siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan pembelajaran.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat merangsang kreativitas siswa dalam belajar. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal. Oleh karena itu guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Ketidaktepatan dalam penggunaan model pembelajaran akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa dalam menerima materi yang disampaikan sehingga materi kurang dapat dipahami oleh siswa. Prinsip pengajaran yang baik adalah jika proses pembelajaran mampu mengembangkan konsep generalisasi dari bahan abstrak menjadi hal yang jelas dan nyata. Maksudnya, proses pembelajaran dapat membawa perubahan pada diri

anak dari tidak tahu menjadi tahu dan dari pemahaman yang bersifat umum menjadi khusus.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam, yang berhubungan dengan kehidupan dan lingkungan sekitar dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Pelajaran IPA dapat menjadi pengalaman langsung bagi peserta didik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran ini menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada siswa. Agar teori-teori yang masih abstrak mudah dipahami oleh siswa maka diperlukan adanya pembuktian secara langsung dengan melakukan sebuah proyek yang bukan hanya akan memudahkan siswa dalam memahami teori yang masih abstrak tersebut juga akan menambah daya kreativitas siswa. Kreativitas sangat penting bagi siswa sebagai bekal bagi siswa untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Pengembangan kreativitas pada siswa yang dimulai sejak awal mampu membentuk kebiasaan cara berfikir siswa yang akan sangat bermanfaat bagi siswa itu sendiri dikemudian hari.

Namun berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri No. 101875 Batang Kuis, ditemukan bahwa guru kelas IV selalu melakukan kegiatan pembelajaran satu arah. Yaitu pembelajaran yang hanya berpusat pada guru. Guru hanya menggunakan metode ceramah, dan penugasan. Siswa hanya diberi teori-teori yang harus mereka hafalkan untuk menjawab soal-soal latihan yang diberikan oleh guru. Hal ini menyebabkan siswa kelas IV kurang menyukai mata pelajaran IPA. Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran guru tidak menggunakan model pembelajaran yang variatif. Dimana guru masih

menggunakan metode yang konvensional yaitu pesan atau isi pelajaran hanya disampaikan dengan kata-kata semata (verbalisme). Situasi seperti ini kurang dapat mengembangkan daya pikir dan imajinasi siswa yang pada akhirnya akan berdampak pada rendahnya daya kreativitas siswa.

Penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif selain berdampak pada rendahnya daya kreativitas siswa juga menyebabkan siswa merasa bosan dalam kegiatan pembelajaran. Siswa lebih cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung. Tidak adanya hasrat keingintahuan dari siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Kebosanan siswa juga terlihat dari banyaknya siswa yang sering sibuk sendiri dengan teman sebangkunya daripada mendengarkan penjelasan dari guru dan tidak bersemangat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Kemudian siswa sering melakukan hal-hal yang diluar selain kegiatan pembelajaran juga merupakan bentuk kebosanan dari siswa ketika belajar IPA. Siswa juga jarang bertanya tentang materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal ini menunjukkan bahwa sangat rendahnya daya kreativitas yang dimiliki oleh siswa.

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV ternyata guru masih kurang terampil dalam penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran sehingga daya kreativitas siswa terhadap materi yang diajarkan tidak tercapai semaksimal mungkin. Guru mengaku hanya menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini menyebabkan siswa merasa jenuh dan bosan ketika belajar IPA.

Selain itu, guru juga kurang memperhatikan siswa yang belum paham tentang materi. Sebagaimana kita ketahui bahwa dalam pelajaran IPA terdapat

banyak materi yang masih abstrak yang dalam pengajarannya membutuhkan pembuktian khusus agar materi mudah dimengerti siswa. Namun dengan penggunaan model pembelajaran yang konvensional tersebut siswa sulit untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya akan berdampak buruk terhadap hasil belajar siswa. Walaupun mereka kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka tetap tidak memiliki keinginan untuk bertanya karena awalnya mereka sudah merasakan kejenuhan dalam belajar IPA.

Jika kondisi proses pembelajaran seperti ini dibiarkan maka akan menghambat kreativitas siswa dalam belajar IPA. Seharusnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan agar siswa lebih tertarik dalam belajar IPA. Untuk itu perlu adanya tindak lanjut untuk merangsang daya kreativitas siswa dalam belajar IPA. Untuk mewujudkan pembelajaran yang dapat merangsang daya kreativitas siswa maka perlu adanya penggunaan model pembelajaran yang sesuai dan diharapkan mampu mendorong siswa untuk lebih memahami teori yang masih abstrak bagi siswa dan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kreatif siswa adalah dengan cara melibatkan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kreativitas siswa adalah model pembelajaran *project based learning*. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2011:163), “bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan pembelajaran yang didukung oleh atau berpijak pada teori belajar konstruktivistik. Yaitu strategi pembelajaran yang menonjol dalam pembelajaran konstruktivistik antara lain adalah strategi belajar kolaboratif yang mengutamakan aktivitas siswa daripada aktivitas guru”.

Selanjutnya Istarani (2011:164), mengatakan “bahwa pembelajaran konstruktivistik berfokus pada kegiatan aktif pembelajar dalam memperoleh pengalaman langsung (*doing*), ketimbang pasif (menerima) pengetahuan”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul “**Meningkatkan Kreativitas Belajar Dengan Menggunakan Model *Project Based Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 101875 Batang Kuis T.A 2012-2013**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Pemilihan model pembelajaran yang kurang variatif
2. Siswa merasa bosan dan pasif dalam proses pembelajaran
3. Kurangnya kreativitas belajar siswa dikarenakan kurangnya penggunaan variasi model pembelajaran oleh guru.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Masalah yang diteliti dibatasi pada meningkatkan kreativitas belajar dengan menggunakan model *project based learning* pada mata pelajaran IPA materi pokok energi bunyi siswa kelas IV SD Negeri 101875 Batang Kuis T.A 2012-2013.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Melihat permasalahan yang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi pokok energi bunyi di kelas IV SD Negeri 101875 Batang Kuis T.A 2012-2013?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* pada materi pokok energi bunyi di kelas IV SD Negeri 101875 Batang Kuis T.A 2012-2013.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak antara lain:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA dan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut diharapkan juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan masukan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah.
3. Bagi peneliti berikutnya, sebagai bahan pertimbangan dan kajian untuk meneliti tentang permasalahan yang sama.

4. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam penggunaan model pembelajaran dan meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan model pembelajaran.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY